

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan masyarakat saat ini terutama didaerah pedesaan, tentunya harus dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai, karena secara umum ekonomi masyarakat pedesaan dibangun berdasarkan berbagai aspek yaitu pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, sehingga hal tersebut memerlukan arus perjalanan lalu lintas sebagai penunjang untuk mengeluarkan hasil bumi sebagai bahan baku yang dibutuhkan oleh pasar.

Selanjutnya sebagai

segi penunjang arus lalu lintas kendaraan guna mengeluarkan komoditas hasil bumi yang diproduksi oleh masyarakat pedesaan, maka sangat dibutuhkan pembuatan jalan baru untuk memperlancar keluarnya hasil bumi dapat tersalurkan hingga ke daerah perkotaan. Dengan demikian ekonomi masyarakat pedesaan dapat terbangun secara merata, sehingga kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat terwujud. Untuk itu Pemerintah Kampung Panaragan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat serta pihak TNI (Kodim 0412 Gatam-Lampung Utara) melakukan kerjasama melalui program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kampung, yang sasaran kegiatannya ditujukan pada pembuatan poros

jalan baru sepanjang 4 Km dari pusat Kampung Panaragan menuju calon rumah sakit Daerah.

Program Bhakti TNI merupakan kegiatan terpadu yang dapat dijadikan sebagai solusi di tengah keterbatasan anggaran pemerintah daerah dalam mensejahterakan masyarakat di daerah, karena kegiatan Bhakti TNI dalam pembangunan dapat menghemat anggaran pemerintah dalam pendanaan pembangunan. Walaupun kegiatan Bhakti TNI dapat dijadikan alternatif, namun sampai saat ini masih ada kesan bahwa kegiatan TNI dilaksanakan hanya bersifat sementara buktinya masih ada pemerintah daerah yang kurang merespon kegiatan ini. Hal ini dapat dilihat dari seringnya keterlambatan dukungan kebutuhan dalam pelaksanaan Bhakti TNI Membangun Desa. Disisi lain masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menunjang program Bhakti TNI yang senantiasa diupayakan untuk kepentingan rakyat.

Di berbagai wilayah di Indonesia ada banyak hasil nyata yang dibuat oleh TNI melalui Program Bhakti TNI khususnya di wilayah perbatasan selain menjaga keutuhan negara juga dapat memberdayakan masyarakat, melalui pembangunan fisik dan non fisik. Dalam program pembangunan fisik hasil nyata yang dibuat adalah membangun prasarana jalan desa yang dimaksudkan untuk dapat mempercepat pergerakan ekonomi rakyat. Pembangunan non fisik dapat diupayakan untuk membantu pemerintah bekerjasama dengan dinas PPL melakukan penyuluhan, membuka areal perkebunan petani Desa, menyebarkan bibit bahkan bahkan sampai kegiatan hasil panen bagi para petani.

Program Bahti TNI Manunggal Membangun Desa bagi kepentingan rakyat adalah semata-mata suatu bentuk gerakan moral dan fisik yang dimanifestasikan, untuk memberikan pemberdayaan masyarakat secara tulus tanpa adanya unsur paksaan. Jadi ada banyak program Manunggal TNI-AD yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat diantaranya melalui kegiatan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, serta pembangunan fisik dan lain-lain (Sinambela : 2001 : 14).

Berbagai upaya sejak tahun 2013/2014 untuk membuka jalan baru dari calon Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) menuju kompleks perkantoran Pemda Kabupaten Tulang Bawang Barat, tetap menemui ganjalan dari masyarakat para pemilik tanah dan tanam tumbuh. Sementara pemerintah daerah maupun TNI tidak menyiapkan dana ganti rugi, karena diharapkan adanya kepedulian masyarakat membuka jalan baru bersama TNI. Untuk selanjutnya langsung dilakukan survei lapangan oleh pihak terkait untuk mengetahui titik ganjalan di lapangan atau yang belum menyetujui untuk menghibahkan tanah dan tanam tumbuhnya guna dibuat badan jalan baru, menuju area calon Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Tulang Bawang Barat dan dari keseluruhan masyarakat yang terkena rencana jalan kegiatan Bhakti TNI Manunggal Membangun Kampung di Kampung Panaragan tahun 2013/2014.

Dalam musyawarah ternyata masyarakat ada yang setuju tanah dan tanam tumbuhnya dihibahkan untuk jalan selebar 8 meter, namun ada pula masyarakat yang tidak menyetujui untuk menghibahkan tanah guna pembukaan jalan baru tersebut, bagi yang menyetujui maka langsung

dibuatkan surat pernyataan di atas materai Rp. 6000 mengetahui Kepala Kampung Panaragan.

Berdasarkan Pasal 36 poin (e) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum menyatakan bahwa pemberian ganti kerugian dapat diberikan dalam bentuk lain yang disetujui oleh kedua belah pihak. Hal ini pun terjadi pada proses pemberian ganti rugi pembuatan jalan poros dari Kampung Panaragan menuju penempatan calon RSUD Tulang Bawang Barat, proses pemberian ganti rugi ini telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih ada masyarakat yang keberatan dengan tidak adanya ganti rugi yang diberikan sebagai kompensasi pembuatan jalan poros baru tersebut, sehingga kegiatan Bhakti TNI Manunggal Membangun Kampung mengalami hambatan.

Adapun beberapa penelitian yang sebelumnya terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Muhammad Faizal Rangkuti (2007), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Manunggal TNI di wilayah kelurahan Sukur adalah sebagai berikut: Bidang Karya Bhakti melalui program Jumpa PAS telah mendapat sambutan dan hasil yang baik dari pemerintah dan masyarakat, terbukti dengan diraihnya piala Adipura oleh Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Manunggal TNI di wilayah kelurahan Sukur sudah efektif.

2. Hasil penelitian Hanggiro Setiabudi (1984), Gaya Kepemimpinan pada proyek jalan Surabaya-Malang (Suatu Studi Kasus dalam kegiatan pembebasan lahan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak terkait cenderung arogan atau sepihak yang dilakukan oleh pemimpin proyek sehingga menimbulkan kericuhan antara pemilik tanah dan pemimpin proyek, yang dapat disimpulkan bahwa proses pembebasan lahan tidak efektif.
3. Hasil penelitian Intan Fitriyanti (2011) Efektivitas Program Kemitraan PT Bank X Bogor, dari segi realisasi program yang paling efektif diperoleh mitra binaan adalah program pelatihan. Dari segi ketercapaian tujuan, secara keseluruhan program kemitraan dapat dikatakan efektif dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah program Kredit Murah

Hasil penelitian Muhammad Faizal Rangkuti dan Intan Fitriyanti menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, sedangkan hasil penelitian Hanggiro Setiabudi menunjukkan sisi negatif dari pelaksanaan program yaitu pelaksanaan program ganti rugi belum terlaksana dengan baik, oleh karena itu perbedaan hasil penelitian di atas menarik peneliti untuk mengkaji kembali efektivitas pelaksanaan program TNI Manunggal Membangun Desa.

Hasil pra survei yang dilakukan diperoleh data dari salah satu aparat kampung Panaragan (Mirwanto) selaku Kaur Umum, memberikan penjelasan ada sepuluh (10) warga masyarakat yang tetap menuntut ganti rugi yaitu: Bpk.Tanjung (Kebun Karet), Bpk. Kamaludin/samsu (Kebun Karet), Bpk.Nawawi minak turun (Perkarangan kosong), Bpk.Ahmad Safe'i (Kebun

Karet), Bpk.Samsudin (Tanah Kosong) dll. maka pembukaan jalan baru yang sudah direncanakan dan di survei oleh pihak terkait unsur pimpinan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, unsur Pemerintah Kampung Panaragan menemui jalan buntu untuk membuka jalan baru tersebut.

Oleh karena kegiatan tersebut mengalami hambatan (tidak efektif), maka pihak Pemerintah Kampung Panaragan menerbitkan Surat Tugas Nomor 092/KP-PN/TBT/II/2014, yang ditujukan kepada salah satu tokoh Kampung Panaragan (Mantan Juru Tulis Kampung Panaragan periode 1991-1998) nama Khoiri Rujungan untuk menghubungi para pemilik tanah dan tanam tumbuh guna lancarnya kegiatan TNI Manunggal Membangun Kampung yaitu pembukaan jalan baru sepanjang 4 Km, yang segala sesuatunya dimusyawarahkan secara kekeluargaan agar permintaan ganti rugi oleh masyarakat bisa ditiadakan, mengingat program tersebut tidak ada anggaran dana untuk ganti rugi tanah berikut taman tumbuh yang ada di atasnya.

Adapun efektivitas yang dimaksud adalah ketercapaian program sesuai dengan rencana program dan Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Efektivitas Pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa Tahun 2014 (Studi Kasus di Kampung Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Desa di Kampung Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Kampung di wilayah Kampung Panaragan, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi khususnya bagi penulis, serta pemerintah Kampung Panaragan dan segala pihak pada umumnya, yang tentunya berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program Bhakti TNI Manunggal Membangun Kampung.
- b. Selanjutnya penelitian ini tentunya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan menguji teori sebelumnya yaitu hasil penelitian Muhammad Faizal Rangkuti dan Intan Fitriyanti menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dan hasil penelitian Hanggiro Setiabudi menunjukkan sisi negatif dari pelaksanaan program.
- b. Selain hal tersebut diatas, maka manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu efektifnya penerbitan Surat Tugas Nomor 092/KP-PN/TBT/II/2014 oleh Pemerintah Kampung Panaragan, guna kelancaran program Bhakti TNI Manunggal Membangun Kampung.